

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.01 Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Setelah mendapat data penelitian, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji asumsi dan uji korelasi. Data hasil penelitian skala keharmonisan akan melalui uji asumsi dan pengujian korelasi. Data yang diperoleh diolah menggunakan standar program IBM *Statistical package for the Sciences (SPSS) 26.0*. Data yang diperoleh merupakan data yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran D – 1 dan D – 2.

##### 5.01.01 Uji Asumsi

Uji Asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

###### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ini dibutuhkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data sebaran nilai variabel data yang diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Distribusi pada persebaran *item* dikatakan normal apabila memenuhi syarat taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Pengujian ini menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 26.0*. Perhitungan normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Z)*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran E-1

- a. Hasil uji normalitas variabel keharmonisan menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,047 dengan nilai  $p$  sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa skor keharmonisan berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas pada variabel komunikasi interpersonal menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,068 dengan nilai  $p$  sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa skor komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas data ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data sebaran nilai variabel data yang diuji dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 26.0*. Berdasarkan hasil penghitungan pada uji linieritas antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap keharmonisan keluarga, diketahui bahwa  $F_{\text{linear}}$  adalah 178,717 Dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap keharmonisan di dalam keluarga memiliki hasil yang linier. Hasil uji linieritas tersebut dapat dilihat pada lampiran E-2

### 5.01.02 Hasil Analisis Data

Setelah melakukan penghitungan uji asumsi, peneliti melakukan penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Pada hasil uji korelasi *Product Moment* yang menguji hubungan antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan keharmonisan keluarga katolik menghasilkan nilai korelasi positif sebesar 0,825 Dengan  $p$  sebesar 0,000 Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal pasangan suami istri dan keharmonisan keluarga katolik berkorelasi dengan sangat signifikan ( $p > 0,01$ ).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah diajukan “terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan di dalam keluarga” diterima.

## 5.02 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi *Product Moment* antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap keharmonisan keluarga yaitu  $r_{xy} = 0,825$  dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p > 0,01$ ). Hal ini menunjukkan

bahwa hipotesis penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap keharmonisan keluarga katolik diterima. Semakin tinggi komunikasi interpersonal pasangan suami istri maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan pada pasangan suami istri di Paroki Santo Martinus Weleri. Sebaliknya, bila tingkat komunikasi interpersonal pasangan suami istri di paroki santo martinus weleri tersebut rendah maka keharmonisan keluarga di paroki santo martinus weleri juga rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Sudhana (2013) yang menemukan bahwa harmonis tidaknya pernikahan di sebuah keluarga tersebut tergantung bagaimana komunikasi interpersonal tersebut dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi yang intens dan efektif antara pasangan suami istri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Metia (2017) bahwa keharmonisan yang terjadi di dalam sebuah keluarga tersebut merupakan hasil dari komunikasi interpersonal yang baik antara pasangan suami istri yang ada di dalam sebuah keluarga tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa keharmonisan yang ada dalam setiap perkawinan pasangan suami istri tersebut akan sulit terjadi apabila pasangan suami istri tersebut sulit untuk membentuk suasana yang hangat dalam keluarga tersebut melalui komunikasi interpersonal tersebut.

Gunarsa dan Gunarsa (2017) menjelaskan bahwa sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila seluruh anggota yang ada di dalam keluarga tersebut dapat merasakan kebahagiaan yang didasari oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan pada setiap anggota keluarga khususnya pada setiap pasangan suami dan istri. Apabila komunikasi yang dilakukan oleh setiap pasangan suami dan istri tersebut dirasa masih belum cukup untuk mencapai tujuan yaitu keharmonisan di dalam keluarga, maka mereka dapat mencoba untuk mengeluarkan usaha yang lebih atau mencoba untuk menggunakan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan keharmonisan di dalam keluarganya. Secara lebih lanjut dapat dikatakan bahwa suami maupun istri dalam sebuah perkawinan di dalam keluarga dalam mencapai tujuan tersebut dapat diterima, suami maupun istri tidak hanya merasa bahagia saja saat tujuan keharmonisan keluarga tersebut tercapai, melainkan juga merasakan adanya tingkat komunikasi interpersonal dalam sebuah pernikahan yang dijalaninya.

Sumbangan efektif yang diberikan dari hasil penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap keharmonisan keluarga yaitu sebesar 68,0% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada di dalam sebuah keluarga tersebut. Hal ini menandakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu factor yang memengaruhi tingkat keharmonisan dalam sebuah keluarga katolik.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, yaitu:

1. Skala yang digunakan dalam penelitian ini di isi oleh pasangan suami dan istri, dimana ada komunikasi yang terjadi diantara mereka yang bertanya mengenai apa respon pasangannya dari pertanyaan tertentu. Sebelum mengisi skala tersebut, peneliti sudah memberikan instruksi kepada pasangan untuk mengisi sesuai dengan perasaan responden pada saat itu.
2. Skala yang digunakan dalam penelitian ini juga ada yang menggunakan *link google form* dimana peneliti tidak dapat memantau secara langsung situasi dan kondisi saat skala tersebut diisi oleh responden.
3. Apabila proses pengumpulan data secara langsung tanpa menggunakan *google form*, dapat mendiskusikannya kepada kelompok-kelompok yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian tersebut, sehingga tidak perlu menggunakan teknik *try-out* terpakai.